

Hubungan Kualifikasi Akademik Dengan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kecamatan Kebun Tebu

Devi Nawangsasi^{1*}, Annisa Yulistia², dan Lusy Dzikri Fauziah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung

* E-mail: devinawangsasi@mail.com

Abstrak

Permasalahan dari penelitian ini mengenai kegiatan pembelajaran yang guru berikan lebih mengarah pada membaca, menulis dan berhitung yang kurang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di PAUD yang seharusnya dilakukan melalui bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualifikasi akademik dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Kebun Tebu. Metode penelitian termasuk penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *expost facto*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kualifikasi akademik dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang mana kesesuaian kualifikasi akademik guru memiliki keterkaitan yang kuat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang guru berikan terhadap anak.

Kata kunci: profesionalisme, kualifikasi akademik, kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Abstract

The problem of this research is that the learning activities that teachers provide are more directed at reading, writing and arithmetic which are not in accordance with the implementation of learning in PAUD which should be done through playing.. This study aims to determine the relationship between academic qualifications and the ability of teachers to carry out early childhood learning in the Sugarcane Plantation District. The research method includes quantitative research, with the type of ex-post facto research. The data collection technique is done by using observation and documentation. The data analysis technique to test the hypothesis was used Spearman rank correlation analysis. The results showed that there is a strong relationship between academic qualifications and the ability of teachers to carry out learning, in which the suitability of teacher academic qualifications has a strong influence on the implementation of learning that teachers give to children.

Keywords: professionalism, academic qualifications, ability to carry out learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pembinaan yang terprogram untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bakat yang anak miliki sebagai bawaan sejak lahir. Pendidikan perlu diberikan pada anak sejak dini karena pada masa anak usia dini, anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dan saat itulah peletakan dasar atau

pondasi awal untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran yang ditujukan pada anak usia dini ialah pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Proses pembelajaran yang diperuntukan pada anak usia dini ialah pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan bermain, dimana pada prinsip pembelajaran anak usia dini yakni belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar. Menurut Docket dan Flier (dalam Sujiono, 2013: 134) berpendapat bahwa "bermain merupakan kebutuhan bagi anak,

karena melalui bermain anak dapat memperoleh pengetahuan yang luas". Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Parten (dalam Sujiono, 2013: 134) selain sebagai kebutuhan "bermain sebagai sarana anak untuk bersosialisasi, karena melalui bermain anak berkesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan". Maka dari itu dengan pembelajaran yang dilakukan melalui bermain diharapkan dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuan yang anak miliki.

Menurut Eheart dan Leavitt (dalam Sujiono, 2013: 145) menyatakan bahwa "pembelajaran juga harus dapat mengembangkannya potensi yang dimiliki anak, tidak hanya potensi fisik tetapi juga perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreatifitas dan akhirnya prestasi akademik".

Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini perlu dilakukan melalui bermain dan harus mampu mengembangkan enam aspek perkembangan, maka dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, dimana menurut Sujiono (2013: 90) terdiri dari lima prinsip sebagai berikut.

- a. Anak sebagai pembelajar aktif, yang mana pada proses pembelajaran menuntut anak untuk dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya melalui berbagai kegiatan baik mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan apa yang ditemukannya.
- b. Anak belajar melalui sensori dan panca indra, dimana hal ini menuntut pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran yang melibatkan panca indra anak, sehingga anak dapat mengumpulkan informasi melalui panca inderanya. Karena anak usia dini belajar untuk mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- c. Anak membangun pengetahuannya sendiri. Konsep ini memberikan pandangan agar pendidik dapat

melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang dan memberikan kesempatan anak untuk dapat mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya sendiri.

- d. Anak berpikir melalui benda konkret, yang mana pandangan ini menuntut kegiatan pembelajaran yang diberikan melibatkan benda-benda nyata agar anak mudah memahami apa yang dipelajari dan anak tidak menerawang dan bingung dalam menangkap informasi yang disampaikan.
- e. Anak belajar dari lingkungan, dimana konsep ini menuntut adanya pelibatan anak dengan lingkungan saat pembelajaran sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan mampu mengeksplor lingkungan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Pemberian stimulus dalam sebuah pendidikan guna mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut Sadulloh (2011: 128) guru/pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dimana anak didik sebagai sasaran dari pelaksanaan tersebut. Pada kegiatan pembelajaran, guru merupakan sosok yang harus mampu membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan baru pada anak, harus mampu jadi pribadi yang baik karena guru merupakan individu yang didengar dan dijadikan sebagai panutan oleh peserta didik, terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guru dianggap sebagai *role model* yang memang harus mereka ikuti. Sejalan dengan Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare (dalam Hamzah, 2012: 15) "*teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*", yang berarti guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.

Pada saat ini, guru telah diakui sebagai sebuah profesi, maka tuntutan sebuah profesi tentunya harus memiliki kemampuan di bidang pendidikan sehingga dapat dikatakan sebagai

guru yang profesional. Guru PAUD yang profesional tentunya mempunyai kompetensi dan pengetahuan mendalam mengenai bidang PAUD. Menurut Laurence D. Hazkew (dalam Hamzah, 2012: 15) dikatakan bahwa "*Teacher is professional person who conducts classes*", yang berarti bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.

Pengetahuan pendidik mengenai PAUD, akan menjadi pendorong keterampilan yang dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi yang perlu dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut akan jadi dasar yang akan menentukan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi pedagogik akan menentukan bagaimana keberlangsungan pembelajaran yang diberikan pada anak, bermakna atau tidak akan bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada proses berjalannya pembelajaran guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dalam mengumpulkan informasi dan mengeksplor lingkungannya untuk menambah pengetahuan serta pengalamannya. Sesuai konteks kebijakan, kompetensi guru sebagai tenaga profesional telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

1. Kompetensi pedagogik secara terperinci setiap sub kompetensi akan dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Memahami peserta didik secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
 - b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan

untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan pendidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik; menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran dengan kondusif.
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
 - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Sub kompetensi kepribadian terdiri dari:
 - a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
 - c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
 - d. Akhlak mulia dan dapat mejadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik.
3. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi pembelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Subindikatornya yakni sebagai berikut:
- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait bidang studi. Hal tersebut berarti guru harus memahami materi ajar yang akan diberikan; memahami struktur, konsep dan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan; memahami hubungan antar konsep pelajaran terkait; dan menerapkan konsep keilmuan dalam proses pembelajaran.
 - b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi pembelajaran.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat memberikan pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Pembelajaran merupakan sejumlah kegiatan pengalaman belajar yang diberikan pada anak usia dini sesuai dengan perkembangannya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menyuguhkan berbagai pengalaman belajar

yang telah direncanakan guna mencapai tugas perkembangan anak. Menurut Thonhowi (dalam Hanafi, 2019: 59) "pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui interaksi edukatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan keprofesionalan seorang guru dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan pelatihan. Rusman (2010: 93) yang menyatakan bahwa: Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya akan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dapat dilihat dari dua sisi yakni kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan, misalnya profesi guru maka latar belakang pendidikan berasal dari lembaga pendidikan guru. Selain itu kemampuan guru akan dipengaruhi oleh upaya yang pernah dilakukan guru untuk mengembangkan pendidikannya baik melalui pelatihan ataupun seminar. Maka kualifikasi akademik seorang guru dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi yang didukung melalui pelatihan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya sebagai guru dalam mendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka sudah seharusnya seorang guru PAUD profesional selain harus memiliki kualifikasi akademik dalam bidang PAUD sebagai dasar mengembangkan pengetahuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini, guru PAUD juga perlu memiliki ke empat kompetensi guru untuk dapat menerapkan pengetahuannya secara nyata saat pelaksanaan pembelajaran, terutama kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang termasuk ke dalam kompetensi pedagogik guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Maka dari itu penulis merasa perlu melihat keterkaitan antara kualifikasi akademik seorang guru dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Indikator	Kriteria			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Ijazah formal pendidikan terakhir dari perguruan tinggi yakni D-IV atau S1	15	57,69 %	11	42,31 %
Latar Belakang pendidikan dari bidang PAUD atau Psikologi	9	34,62 %	17	65,38 %

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *expost facto*. Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD yang berada di Kecamatan Kebun Tebu tahun ajaran 2019/2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di TK yang ada di Kecamatan Kebun Tebu, yang terdiri dari 7 Taman Kanak-Kanak dengan jumlah seluruh guru yang ada ialah 26 orang guru, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah menggunakan teknik sampel total (sampling jenuh). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan analisis tabel, uji prasyarat, dan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk penelitian yaitu, melihat RPPH yang akan guru gunakan sebagai acuan atau pedoman pembelajaran yang akan guru berikan kepada anak. Kemudian yang ke dua guru diobservasi selama melaksanakan pembelajaran untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan yang ketiga mengumpulkan data diri dan kualifikasi akademik yang guru miliki dengan melihat biodata guru yang ada disekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini ditujukan kepada 26 guru yang ada di Kecamatan Kebun Tebu yang telah

dipilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Distribusi data kualifikasi akademik guru

Memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) atau sertifikat keahlian mengajar	0	0%	26	100%
---	---	----	----	------

Dari 26 orang guru yang bekerja pada lembaga PAUD di Kecamatan Kebun Tebu, banyak guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 atau D-IV baik jurusan PG PAUD, perpustakaan dan Guru agama Islam, ada pula yang berlatar belakang pendidikan dari SGO dan SMA/SMK. Selain itu, seluruh guru belum tersertifikasi sebagai pendidik profesional. Dari jumlah pendidik yang ada yang memiliki relevansi dengan bidang PAUD hanya 34,62% atau berjumlah 9 orang dari 26 orang guru.

Data mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Terdapat tiga dimensi dengan 7 indikator dengan jumlah item 27 yang harus guru laksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data kemampuan melaksanakan pembelajaran

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	82 – 95	9	34,62 %
2	Baik	68 – 81	2	7,69 %
3	Cukup Baik	54 – 67	5	19,23 %
4	Kurang Baik	40 – 53	10	38,46 %

Terlihat masih banyak guru yang memiliki kemampuan yang Kurang Baik yakni 38,46% dibandingkan guru yang termasuk ke dalam kategori Sangat Baik yakni 34,62%, selain itu 7,69% pada kategori Baik dan 19,23% yang Cukup Baik. Data tersebut dapat

menggambarkan bahwa masih banyaknya guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan secara menyeluruh sebagaimana mestinya.

Data penelitian diuji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan *output* uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa X^2_{hitung} variabel X = 2,46 \leq X^2_{tabel} = 5,591, sedangkan X^2_{hitung} variabel Y = 6,18 \leq X^2_{tabel} = 38,885. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kualifikasi akademik dan kemampuan melaksanakan pembelajaran berdistribusi normal. *output* yang diperoleh dari uji homogenitas menggunakan rumus *F* dengan bantuan *microsoft excel* pada lampiran 12, diperoleh F_{hitung} = 2,523 \geq F_{tabel} = 2,604. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sampel pada penelitian memiliki varian yang tidak homogen.

Kemudian dilakukan analisis data menggunakan rumus korelasi *rank spearman* untuk menguji asosiasi kedua variabel dengan menggunakan perhitungan manual. Dari hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan nilai korelasi 0,604. Nilai korelasi tersebut dijadikan sebagai r_{hitung} yang akan dibandingkan dengan nilai *rho*. Hasil interpretasi koefisien korelasi ditemukan bahwa 0,604 termasuk kedalam kategori kuat, artinya terdapat hubungan yang kuat antara kualifikasi akademik dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kualifikasi akademik dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran yaitu kualifikasi akademik memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik yang guru miliki.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Dharma (2005:32) bahwa guru yang profesional akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan

tugasnya di dalam kelas dengan menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, yang ditandai dengan adanya pengetahuan yang luas mengenai materi pembelajaran dan keahlian dalam menggunakan dan memilih metode ataupun strategi pembelajaran yang sesuai. Kemampuan tersebut tidaklah dimiliki oleh semua orang, hanya orang-orang yang berkompeten dan kualifikasi yang sesuai yang dapat memiliki kemampuan tersebut. Maka perlu adanya kesesuaian baik dari kemampuan melaksanakan pembelajaran maupun kualifikasi akademik yang guru miliki dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dari setiap guru akan menjadi salah satu penunjang dalam menjalankan tugasnya, yang mana salah satu tugasnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga menjadi salah satu alasan dan menjadi data pendukung dari adanya kebijakan pemerintah yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 Bab VII Pasal 25 yang menyatakan bahwa syarat untuk menjadi guru PAUD harus dilatarbelakangi oleh pendidikan D-VI atau S1 bidang PAUD atau Psikologi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru.

Dengan adanya kemampuan melaksanakan pembelajaran, kesesuaian pendidikan yang ditempuh serta didukung dengan Pendidikan Profesi Guru akan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya sebagai guru yang profesional. Praktik-praktik pembelajaran yang baik akan muncul ketika kompetensi guru didukung dengan adanya pengetahuan yang diperoleh selama proses penyesuaian kualifikasi akademik. Hal tersebut didukung dengan adanya pendapat Gierzt (dalam Haenilah, 2017:25) yang menyatakan bahwa guru yang profesional akan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, yang mana kemampuan itu ditunjukkan dengan adanya penguasaan bahan ajar, desain pembelajaran, mampu

mengelola kelas dengan baik, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, melaksanakan evaluasi dan menunjukkan sikap menghargai anak.

Maka selain kemampuan mengajar, pengetahuan guru tentang apa yang semestinya dilaksanakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini pun perlu di miliki agar kegiatan pembelajaran lebih sesuai dengan perkembangan anak dan lebih optimal dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi dengan latar belakang pendidikan PAUD atau Psikologi dan didukung dengan mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan pembelajaran antara guru yang berkualifikasi akademik S1 PAUD dan guru yang berkualifikasi akademik Non-PAUD. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi yang menunjukan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang menandakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kualifikasi akademik dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Maka kesesuaian kualifikasi akademik guru memiliki keterkaitan yang kuat dan memberikan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran yang guru berikan terhadap anak.

Masukan yang ingin diberikan bagi guru yakni untuk meningkatkan pengetahuannya selaku guru PAUD dengan melakukan peningkatan kualifikasi akademik yang dimiliki agar dapat membantu meningkatkan kompetensi sebagai guru PAUD terutama kompetensi pedagogik, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Dan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab lembaga PAUD agar dapat menyeleksi calon guru PAUD yang akan

direkrut di lembaga PAUD tersebut dan membantu peningkatan kemampuan serta pengetahuan guru dengan mengikutsertakannya dalam pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan ilmu PAUD.

REFERENCES

- Aprilia, Dita. 2018. Hubungan Kualifikasi Akademik Guru dengan Pemahaman Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Metro Utara (Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Anwar, Muhammad. 2018. Menjadi Guru Profesional. Prenada Media Grup: Jakarta.
- Dharma, Surya. 2005. Manajemen Kinerja "Falsafah Teori dan Penerapannya". Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Djali dan Pudji Muljono. 2007. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Ginting, Abdokhman. 2020. Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran (Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru – Dosen). Humaniora: Bandung.
- Haenilah, Een, Y. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. Media Akademi: Jakarta.
- Hanafi, Hulid, dkk. 2019. Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah. Depublish; Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara: Jakarta
- Hamzah. 2012. Profesi Kependidikan (Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia). PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Lestari, Sri. 2016. Hubungan Anatara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Gemlong (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta: Sukoharjo.
- Manning, Matthew, dkk. 2017. The Relationship Between Teacher Qualification and The Quality Of The Early Childhood Education

and Care Environment. *Cambell Systematic Reviewa*, Januari 2017. DOI: 104073. ISSN: 1891 – 1803.

Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group: Metro.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2004 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD dan Kompetensi Guru PAUD.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru.

Rizky, Yuliamty. 2015 *Analisis Pengelolaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia (Skripsi)*. Universitas Islam Bandung: Bandung.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. PT Raja Grafindo: Jakarta.

Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik "Ilmu Mendidik"*. CV Alfabeta: Bandung.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru: Bandung.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat Publishing: Yogyakarta.

Sujiono, Yulia, N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
